

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data terhadap peserta pelatihan, disimpulkan hal-hal berikut:

1. Rancangan modul pelatihan *Achievement Motivation Training* dapat menghasilkan modul pelatihan *Achievement Motivation Training* untuk meningkatkan motif berprestasi siswa-siswi kelas XI yang memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata pada SMA “X” Bandung
2. Rancangan modul pelatihan *Achievement Motivation Training* secara umum menghasilkan reaksi yang positif dari siswa-siswi kelas XI SMA “X” Bandung ditinjau dari segi materi, *trainer* dan fasilitator, waktu pelaksanaan dan fasilitas yang diberikan.
3. Modul pelatihan *Achievement Motivation Training* dapat meningkatkan motif berprestasi siswa-siswi kelas XI SMA “X” Bandung karena didukung oleh faktor intelegensi yang memadai, penilaian diri individu terhadap kemampuan dirinya dan lingkungan peserta yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran, yaitu:

1. Pada sesi mempertimbangkan risiko, waktu dalam sesi *group interaction* pada bagian *I am Super* sebaiknya ditambah. Hal ini terkait dengan rasa ingin tahu dari peserta yang mulai meningkat untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dirinya dan kelemahan apa saja yang dapat menghambat dirinya merealisasikan tujuan, yang sebaiknya segera difasilitasi.
2. Sesi tanggung jawab sebaiknya diakhiri dengan *written task* seperti sesi yang lain agar materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan dalam kaitannya dengan menyusun strategi tindakan nyata yang dapat mendukung mereka menyelesaikan dengan tekun dan ulet setiap tugas yang diberikan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pada sesi kreatif-inovatif, waktu penjelasan materi dan menyusun perencanaan dengan konsep TACT (*Target, Action, Context, Time*) sebaiknya ditambah. Hal ini terkait dengan rasa ingin tahu peserta terhadap contoh tindakan nyata strategi belajar yang kreatif-inovatif demi meningkatkan prestasi mereka di masa yang akan datang, yang sebaiknya segera difasilitasi.
4. Penyampaian materi pada sesi umpan balik sebaiknya disertai dengan contoh-contoh yang lebih aplikatif dan praktis mengenai cara memberikan dan menerima umpan balik sebagai masukan untuk menyelesaikan tugas di masa yang akan datang. Selain itu, sebaiknya ditambahkan dengan metode lain yang dapat memberi kesempatan pada peserta untuk lebih aktif misalnya dalam

bentuk diskusi kelompok, pemberian *case study* atau *role play*, serta dapat pula ditayangkan film-film yang membuat sesi ini menjadi lebih menarik. Untuk itu, penambahan waktu perlu dipertimbangkan agar peserta juga sempat mengolah informasi yang telah diberikan.

5. Bagi penelitian lebih lanjut, dikarenakan pelatihan ini banyak menggunakan metode *games*, sebaiknya dilakukan di dalam ruangan yang memiliki fasilitas AC atau dapat juga dilakukan di luar ruangan.
6. Bagi peserta pelatihan *Achievement Motivation Training* yang setelah diberi pelatihan mengalami penurunan (khususnya pada aspek umpan balik), sebaiknya peserta diberi bimbingan konseling dari psikolog/ guru BP di sekolah tersebut mengenai manfaat umpan balik bagi peserta.
7. Agar hasil pembelajaran dari pelatihan *Achievement Motivation Training* dapat dipertahankan, sebaiknya psikolog/ guru BP di sekolah tersebut tetap memberikan pengarahannya dan konseling tentang pentingnya motif berprestasi bagi peserta yang berupa wawasan tentang motif berprestasi, untung ruginya apabila tidak meningkatkan motif berprestasi pada diri siswa, dan aspek apa saja yang harus ditekankan (mempertimbangkan risiko, tanggung jawab pribadi, kreatif-inovatif, atau umpan balik) ketika siswa mengalami permasalahan pada motif berprestasinya.
8. Untuk SMA “X”, modul pelatihan *Achievement Motivation Training* dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diberikan pada siswa yang memiliki motif berprestasi yang rendah.

9. Bagi penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi motif berprestasi siswa.

Diharapkan dengan adanya saran-saran dalam rancangan modul pelatihan *Achievement Motivation Training* yang disusun untuk siswa-siswi kelas XI SMA “X” Bandung, modul pelatihan dapat lebih mencapai tujuan utamanya yakni menghasilkan suatu perancangan modul pelatihan yang dapat meningkatkan motif berprestasi siswa kelas XI yang prestasi akademiknya di bawah rata-rata pada SMA “X” Bandung. Saran-saran yang penulis sampaikan disini hanya berkaitan dengan siswa-siswi kelas XI yang prestasi akademiknya di bawah rata-rata pada SMA “X” Bandung. Dengan karakteristik individu yang memiliki intelegensi memadai, penilaian diri individu akan kemampuannya yang positif dan faktor lingkungan (di keluarga, dan sekolah) yang mendukung. Rancangan program pelatihan untuk digunakan di tempat lain perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa-siwi yang bersangkutan.